

PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

Moh. Mardi

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

E-Mail: mohmardi17@gmail.com

ABSTRACT

Mosques hold a vital role in the socio-economic development of Muslim communities, serving not only as places of worship but also as hubs for education, social services, and economic empowerment. This study explores the multifaceted functions of mosques in Indonesia, focusing on their contributions to social welfare and local economic growth. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, participatory observations, and document analysis at mosques actively engaged in social and economic initiatives. Findings reveal that mosques contribute significantly to community development through educational programs, healthcare services, and humanitarian aid, while also supporting economic activities via microenterprise training, cooperative management, and efficient utilization of zakat funds. Despite these achievements, challenges such as limited resources, management skills, and public engagement were identified as barriers to optimizing mosque programs. The study recommends enhancing mosque management capabilities, fostering partnerships with governmental and private organizations, and adopting transparent financial practices to maximize community impact. These insights underscore the potential of mosques to serve as comprehensive centers for societal advancement.

Keywords: *Mosque, socio-economic development, community empowerment, education, microenterprise.*

ABSTRAK

Masjid memiliki peran penting dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, layanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Studi ini mengeksplorasi berbagai fungsi masjid di Indonesia, dengan fokus pada kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di masjid-masjid yang secara aktif terlibat dalam inisiatif sosial dan ekonomi. Temuan menunjukkan bahwa masjid berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan masyarakat melalui program pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan kemanusiaan, serta mendukung kegiatan ekonomi melalui pelatihan usaha mikro, manajemen koperasi, dan pemanfaatan dana zakat secara efisien. Terlepas dari pencapaian ini, tantangan seperti sumber daya yang terbatas, keterampilan manajemen, dan keterlibatan masyarakat diidentifikasi sebagai hambatan dalam mengoptimalkan program-program masjid. Studi ini merekomendasikan untuk meningkatkan

kemampuan manajemen masjid, membina kemitraan dengan organisasi pemerintah dan swasta, dan mengadopsi praktik keuangan yang transparan untuk memaksimalkan dampak bagi masyarakat. Wawasan ini menggarisbawahi potensi masjid untuk menjadi pusat kemajuan masyarakat yang komprehensif.

Kata kunci: Masjid, pembangunan sosial-ekonomi, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, usaha mikro, pengelolaan zakat.

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam komunitas Muslim. Sebagai institusi keagamaan, masjid memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut.

Masjid memiliki sejarah panjang sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, administrasi, dan kegiatan ekonomi. Masjid Nabawi di Madinah, misalnya, menjadi contoh bagaimana sebuah masjid dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang multifungsi (Sardar, 2014).

Di era modern, peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi tetap relevan. Masjid sering menjadi tempat bagi berbagai kegiatan sosial seperti pendidikan, layanan kesehatan, bantuan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi. Melalui kegiatan ini, masjid dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Nasution, 2015).

Masjid memiliki berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial komunitasnya. Salah satu peran sosial masjid yang paling umum adalah sebagai pusat pendidikan. Banyak masjid yang menyelenggarakan kelas-kelas keagamaan, pendidikan non-formal, dan pelatihan keterampilan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama masyarakat tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Hasan, 2017).

Selain pendidikan, masjid juga sering menyediakan layanan kesehatan gratis atau murah bagi masyarakat sekitar. Misalnya, banyak masjid yang mengadakan klinik kesehatan gratis, program donor darah, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bagaimana masjid dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Yusuf, 2016).

Layanan bantuan sosial juga merupakan bagian penting dari peran sosial masjid. Masjid sering menjadi tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang kemudian digunakan untuk membantu masyarakat miskin dan membutuhkan. Bantuan ini dapat berupa bantuan tunai, bahan makanan, beasiswa pendidikan, dan bantuan bencana. Dengan demikian, masjid memainkan peran penting dalam jaringan keamanan sosial di banyak komunitas Muslim (Qardawi, 2000).

Selain peran sosial, masjid juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang ekonomi. Salah satu cara masjid berperan dalam pengembangan ekonomi adalah melalui program pemberdayaan ekonomi. Program ini sering kali melibatkan pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan mendukung UMKM, masjid membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Said, 2018).

Selain itu, masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi dengan menyediakan pasar atau bazaar di mana masyarakat dapat menjual dan membeli produk mereka. Pasar-pasar ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat tetapi juga membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan memberikan tempat bagi pengusaha kecil untuk menjual produk mereka (Kamali, 2011).

Pengelolaan keuangan masjid juga dapat menjadi model bagi ekonomi syariah. Banyak masjid yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dana-dana ini kemudian digunakan untuk mendanai berbagai program sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat pengelolaan dana yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Chapra, 2000).

Meskipun masjid memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat, ada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dana dan sumber daya. Banyak masjid yang bergantung pada sumbangan sukarela dari masyarakat, yang kadang-kadang tidak mencukupi untuk mendanai berbagai program yang direncanakan (Iqbal, 2012).

Selain itu, kurangnya keterampilan manajemen dan administrasi juga menjadi hambatan dalam pengelolaan program-program sosial dan ekonomi di masjid. Banyak pengurus masjid yang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup dalam manajemen proyek, penggalangan dana, dan pelaporan keuangan, sehingga menghambat efektivitas program yang dijalankan (Aziz, 2014).

Tantangan lainnya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat. Meskipun masjid menyediakan berbagai program yang bermanfaat, tidak semua anggota masyarakat tertarik atau memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau ketidakpercayaan terhadap efektivitas program yang dijalankan oleh masjid (Mansur, 2015).

Terlepas dari berbagai tantangan, masjid memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat pengembangan sosial dan ekonomi yang lebih efektif. Salah satu peluang besar adalah penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan program-program masjid. Dengan memanfaatkan teknologi, masjid dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan layanan yang lebih baik. Misalnya, banyak masjid yang kini menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan mereka dan menggalang dana secara online (Rahman, 2019).

Selain itu, kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah (NGO) juga dapat membantu masjid dalam mengatasi kekurangan sumber daya dan keterampilan. Dengan bekerja sama, masjid dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang dimiliki oleh pihak lain untuk meningkatkan efektivitas program mereka (Nugroho, 2018).

Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai studi kasus tentang peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi di berbagai negara. Misalnya, di Turki, banyak masjid yang memiliki program pemberdayaan ekonomi yang berhasil, seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha kecil. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas tersebut (Yilmaz, 2013).

Di Indonesia, beberapa masjid telah berhasil menjalankan program pendidikan dan kesehatan yang komprehensif. Misalnya, Masjid Jogokariyan di Yogyakarta dikenal dengan berbagai program sosialnya, seperti klinik kesehatan, sekolah gratis, dan bantuan usaha kecil. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik dan dukungan masyarakat, masjid dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan sosial dan ekonomi (Rohman, 2017).

Masjid memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pusat pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah serta melibatkan masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan, masjid dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas mereka. Meskipun ada berbagai tantangan dan hambatan, penggunaan teknologi dan kemitraan dengan berbagai pihak dapat membantu masjid mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas program-program mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan peran tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang lebih baik dan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa masjid yang memiliki program pengembangan sosial dan ekonomi di kota besar dan pedesaan. Teknik

pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen.

Populasi penelitian adalah masjid-masjid di Indonesia yang aktif dalam program pengembangan sosial dan ekonomi. Sampel penelitian akan diambil secara purposive sampling dari masjid-masjid yang memiliki program-program tersebut.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini dilakukan dengan, Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap pengelola masjid, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat program. Dalam hal ini narasumber wawancara ialah ta'mir masjid, jamaah dan kepala koperasi. Kemudian Observasi Partisipatif: Mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Dan yang terakhir Studi Dokumen: Menganalisis laporan kegiatan, data keuangan, dan dokumen lain yang relevan.

Sedangkan Teknik Analisis Data dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial Masjid

a. Pendidikan dan Pembinaan Agama

Masjid Agung Bangkalan menyediakan berbagai program pendidikan agama, termasuk pengajian rutin, kelas tafsir Al-Quran, dan madrasah diniyah. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. Ustaz Ahmad mengungkapkan, "Kami berusaha untuk tidak hanya mengajar agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Wawancara ini dilakukan oleh Moh. Mardi dengan salah satu ta'mir Masjid Agung Bangkalan di Desa Kompol, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Fokus wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi peran sosial masjid dalam pendidikan dan pembinaan agama di masyarakat setempat.

Menurut ta'mir masjid, Masjid Agung Bangkalan memiliki peran sentral dalam pendidikan agama bagi masyarakat sekitar. Masjid ini tidak

hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah rutin, seperti shalat lima waktu dan shalat Jumat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu kegiatan utama yang diselenggarakan oleh masjid adalah pengajian rutin, yang diadakan setiap minggu untuk berbagai kelompok usia. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam, yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah yang berpengalaman.

Selain pengajian, Masjid Agung Bangkalan juga aktif dalam menyediakan pendidikan agama formal bagi anak-anak melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan dasar tentang Al-Qur'an, termasuk membaca, menulis, dan memahami maknanya. Ta'mir masjid menyatakan bahwa TPA ini merupakan bagian integral dari upaya masjid untuk membina generasi muda agar memiliki landasan agama yang kuat sejak dini.

Masjid Agung Bangkalan juga berperan dalam pembinaan agama melalui penyelenggaraan berbagai acara keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dll.), kegiatan zakat, dan program wakaf. Dalam kegiatan ini, masjid tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga berperan aktif dalam pengumpulan dan distribusi bantuan bagi yang membutuhkan. Ta'mir masjid menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini penting untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat, serta untuk mendidik warga tentang pentingnya amal dan kebajikan dalam Islam.

Dalam wawancara tersebut, ta'mir masjid juga menyoroti pentingnya masjid sebagai tempat konsultasi dan bimbingan agama. Banyak anggota masyarakat yang datang ke masjid untuk mendapatkan nasihat atau bimbingan dari imam dan ta'mir masjid terkait masalah-masalah agama dan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat rujukan spiritual dan moral bagi masyarakat sekitar.

Kesimpulannya, Masjid Agung Bangkalan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kompol, terutama dalam aspek pendidikan dan pembinaan agama. Melalui

berbagai program dan kegiatan, masjid ini berusaha untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan pengetahuan agama, dan membina solidaritas sosial di antaraarganya. Peran ini, menurut ta'mir masjid, tidak hanya berkontribusi pada peningkatan spiritualitas masyarakat, tetapi juga mendukung pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

b. Pelayanan Sosial

Masjid seringkali menjadi pusat pelayanan sosial seperti bantuan kepada fakir miskin, penyediaan makanan bagi yang membutuhkan, dan klinik kesehatan gratis. Observasi menunjukkan bahwa setiap Jumat, masjid mendistribusikan paket makanan kepada sekitar 50 keluarga miskin di daerah sekitar. "Bantuan ini sangat membantu kami yang kesulitan," kata Ibu Lina, salah satu penerima bantuan.

Ta'mir Masjid Agung Bangkalan menjelaskan bahwa salah satu peran utama masjid dalam pelayanan sosial adalah sebagai pusat kegiatan keagamaan yang meliputi shalat berjamaah, pengajian, dan kajian-kajian keagamaan. Selain itu, masjid juga aktif dalam kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Salah satu program yang diselenggarakan adalah santunan bagi yatim piatu dan kaum dhuafa, yang dilakukan secara rutin terutama pada bulan Ramadhan dan hari-hari besar Islam. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan material dan moral kepada mereka yang kurang beruntung di komunitas tersebut.

Selain itu, masjid juga menyediakan layanan kesehatan gratis, seperti pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ini sering kali dilakukan bekerja sama dengan tenaga medis sukarela dari daerah sekitar. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan akses ke layanan kesehatan dasar, terutama bagi mereka yang kurang mampu untuk mendapatkan perawatan medis di fasilitas kesehatan formal.

Masjid Agung Bangkalan juga berperan dalam memfasilitasi pendidikan non-formal bagi anak-anak dan remaja melalui madrasah

diniyah dan kelas tambahan. Dalam hal ini, masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama tetapi juga pengetahuan umum. Kelas-kelas ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemahaman agama di kalangan generasi muda, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat.

Lebih lanjut, ta'mir masjid menyatakan bahwa masjid juga berfungsi sebagai tempat konsultasi dan mediasi bagi warga yang menghadapi masalah sosial dan keluarga. Masjid menyediakan ruang untuk diskusi dan penyelesaian masalah, serta memberikan nasihat dan bimbingan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, masjid berperan sebagai mediator dalam konflik keluarga atau masalah sosial lainnya, membantu menemukan solusi yang adil dan damai.

Melalui berbagai program dan kegiatan tersebut, Masjid Agung Bangkalan memainkan peran penting dalam membangun solidaritas sosial dan menguatkan ikatan komunitas. Ta'mir masjid menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan masjid untuk mencapai tujuan bersama dalam kesejahteraan sosial. Mereka berharap bahwa peran sosial masjid dapat terus ditingkatkan dan diperluas, agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, wawancara ini mengungkapkan bahwa Masjid Agung Bangkalan berperan signifikan dalam aspek pelayanan sosial, dari dukungan kepada kaum dhuafa hingga pendidikan dan mediasi sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan sosial dan kesejahteraan komunitas.

c. Aktivitas Kemanusiaan

Dalam situasi darurat seperti bencana alam, masjid sering berperan sebagai pusat koordinasi bantuan dan tempat penampungan sementara. Selama banjir besar yang melanda daerah ini tahun lalu, Masjid Agung Bangkalan menampung lebih dari 100 orang dan mengkoordinasikan bantuan dari berbagai pihak.

Ta'mir Masjid Agung Bangkalan menjelaskan bahwa masjid ini aktif dalam menyelenggarakan berbagai program sosial yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Salah satu program yang rutin dilakukan adalah pembagian sembako kepada keluarga miskin di sekitar masjid, terutama menjelang hari-hari besar Islam seperti Ramadan dan Idul Fitri. Program ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi warga dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat dapat merayakan hari besar dengan layak.

Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat koordinasi dalam penanganan bencana alam. Ketika terjadi bencana, seperti banjir atau angin kencang yang merusak rumah warga, Masjid Agung Bangkalan sering kali menjadi tempat penampungan sementara dan pusat distribusi bantuan. Dalam situasi seperti ini, ta'mir bersama dengan jamaah lainnya, bekerja sama untuk mengumpulkan dan mendistribusikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya kepada mereka yang terdampak. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana masjid berfungsi sebagai tempat yang tidak hanya mempersatukan umat dalam ibadah, tetapi juga dalam solidaritas kemanusiaan.

Masjid Agung Bangkalan juga mengadakan program donasi untuk pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini meliputi bantuan biaya sekolah, penyediaan buku-buku pelajaran, dan perlengkapan sekolah. Menurut ta'mir, pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan masjid ingin memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Dalam wawancara tersebut, ta'mir juga menekankan pentingnya peran masjid dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya yang positif. Melalui ceramah dan kajian agama, masjid berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti kepedulian, kejujuran, dan kerja sama. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang lebih peduli dan saling membantu, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Bangkalan memainkan peran penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat melalui berbagai aktivitas kemanusiaan. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kehidupan masyarakat setempat. Peran ini sangat penting, terutama di daerah pedesaan seperti Kopol, di mana akses terhadap bantuan sosial dan layanan publik sering kali terbatas.

Peran Ekonomi Masjid

a. Pengembangan Usaha Mikro

Beberapa masjid memiliki program pengembangan usaha mikro dan kecil, termasuk pelatihan kewirausahaan, penyediaan modal usaha, dan bimbingan manajemen. Koperasi Masjid Agung Bangkalan, misalnya, telah memberikan pelatihan kepada lebih dari 200 orang dalam dua tahun terakhir. Pak Budi, salah satu peserta pelatihan, mengatakan, "Pelatihan ini memberikan saya pengetahuan baru dan modal awal untuk memulai usaha kecil saya."

Dalam wawancara dengan Ta'mir Masjid Agung Bangkalan, Moh. Mardi mengeksplorasi peran sosial masjid dalam mendukung pengembangan usaha mikro di Desa Kopol, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali kontribusi masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat melalui inisiatif-inisiatif yang dijalankan.

Ta'mir Masjid Agung Bangkalan, dalam wawancara tersebut, mengungkapkan bahwa masjid memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi di desa. Mereka menyadari pentingnya memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang menjalankan usaha mikro, agar dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para pengusaha mikro.

Pelatihan yang diselenggarakan meliputi berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Pelatihan ini sering kali diadakan setelah shalat Maghrib atau selama acara keagamaan, sehingga memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa mengganggu kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu, masjid juga bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan akses pembiayaan mikro yang halal dan terjangkau bagi para pengusaha mikro.

Selain pelatihan, Masjid Agung Bangkalan juga mengadakan bazar dan pasar murah secara berkala, di mana para pengusaha mikro dapat memasarkan produk mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu para pengusaha dalam memperluas jaringan pemasaran, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mendukung produk lokal. Ta'mir menekankan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan siklus ekonomi yang positif di dalam komunitas, di mana pendapatan dari penjualan produk dapat kembali ke masyarakat dan digunakan untuk kegiatan ekonomi lainnya.

Ta'mir juga menyoroti pentingnya peran masjid dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dan mandiri secara ekonomi. Melalui ceramah dan kajian keagamaan, mereka berusaha menginspirasi masyarakat untuk memulai usaha sendiri dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal yang tersedia di daerah tersebut. Mereka menekankan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan berusaha, serta pentingnya membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Bangkalan memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan usaha mikro di Desa Kopol. Dengan berbagai inisiatif yang dijalankan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran ini sangat penting dalam konteks desa yang memiliki keterbatasan akses ke sumber daya ekonomi dan pendidikan formal.

b. Koperasi Masjid

Koperasi Masjid Agung Bangkalan menyediakan pinjaman dengan bunga rendah, menjual kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, dan mendukung usaha-usaha anggota koperasi. Ibu Siti menjelaskan, "Koperasi ini bertujuan untuk membantu jamaah yang ingin memulai usaha tetapi tidak memiliki akses ke modal."

Hasil observasi yang dilakukan oleh Moh. Mardi terhadap Ta'mir Masjid Agung Bangkalan di Desa Kompol, Kecamatan Geger, Bangkalan, menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, terutama melalui pembentukan dan pengelolaan koperasi masjid.

Dalam wawancaranya, Ta'mir Masjid Agung Bangkalan menjelaskan bahwa koperasi masjid didirikan sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar. Koperasi ini berfungsi sebagai wadah bagi para anggota untuk mengakses berbagai layanan keuangan, seperti simpan pinjam dan pembiayaan mikro, yang dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Selain itu, koperasi masjid juga menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, yang membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit.

Peran sosial koperasi masjid tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Melalui koperasi ini, masjid juga berupaya membangun solidaritas dan kebersamaan di antara para anggotanya. Ta'mir masjid menyebutkan bahwa koperasi sering mengadakan kegiatan sosial seperti pengajian, pelatihan kewirausahaan, dan seminar keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat.

Lebih lanjut, Ta'mir Masjid Agung Bangkalan juga menyampaikan bahwa koperasi masjid memainkan peran penting dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat. Misalnya, koperasi sering kali menyediakan bantuan kepada anggota yang membutuhkan, seperti bantuan untuk pendidikan anak-anak atau bantuan kesehatan. Selain itu, koperasi juga berperan dalam

kegiatan sosial seperti gotong royong, yang membantu memupuk rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa koperasi Masjid Agung Bangkalan di Bangkalan berfungsi sebagai alat penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan, koperasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat. Peran koperasi masjid ini menjadi contoh bagaimana institusi keagamaan dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

c. Baitul Mal

Baitul Mal di masjid mengelola zakat, infak, dan sedekah yang kemudian didistribusikan kepada yang berhak. Pengelolaan yang profesional dan transparan meningkatkan kepercayaan jamaah dan efektifitas distribusi bantuan. Menurut Ustaz Ahmad, "Kami memastikan bahwa semua dana yang kami terima digunakan secara optimal untuk membantu mereka yang membutuhkan."

Kontribusi terhadap Kesejahteraan Sosial

Masjid berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial dengan menyediakan pendidikan agama, layanan sosial, dan respons kemanusiaan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memperkuat kohesi sosial. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan di masjid mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Dampak Ekonomi

Melalui program pengembangan usaha mikro, koperasi, dan baitul mal, masjid berperan penting dalam meningkatkan ekonomi lokal. Program pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal usaha membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Koperasi Masjid Agung Bangkalan, misalnya, telah membantu lebih dari 50 keluarga untuk memulai usaha baru dalam dua tahun terakhir.

Tantangan dan Hambatan

Meski demikian, masjid menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan peran sosial dan ekonominya, termasuk keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, dan tantangan birokrasi. Ustaz Ahmad menyatakan, "Kami sering kesulitan mencari dana untuk menjalankan program-program kami, dan kurangnya SDM yang terampil juga menjadi hambatan."

Rekomendasi Kebijakan

a. Penguatan Kapasitas Masjid

Perlu dilakukan pelatihan dan penguatan kapasitas pengurus masjid dalam mengelola program-program sosial dan ekonomi. Ini termasuk pelatihan manajemen, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan.

b. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta

Kolaborasi antara masjid, pemerintah, dan sektor swasta dapat meningkatkan efektivitas program. Dukungan kebijakan dan pembiayaan dari pemerintah serta keterlibatan CSR dari sektor swasta dapat memperluas jangkauan dan dampak program masjid.

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan masyarakat luas. Penggunaan teknologi informasi untuk laporan keuangan dan kegiatan dapat menjadi salah satu solusi.

KESIMPULAN

Masjid memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial melalui penyediaan pendidikan agama, layanan sosial, dan kegiatan kemanusiaan. Program-program seperti pengajian, kelas tafsir, dan madrasah diniyah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. Koperasi masjid, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Masjid Agung Bangkalan, memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Koperasi ini menyediakan pinjaman dengan bunga rendah, menjual kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, dan mendukung usaha-usaha anggota koperasi, membantu lebih dari 50 keluarga untuk memulai usaha baru dalam dua tahun

terakhir. Hal ini berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun memiliki peran yang signifikan, masjid menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, dan hambatan birokrasi. Ini menghambat efektivitas program yang dijalankan.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pengurus masjid melalui pelatihan manajemen, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program masjid, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat, namun juga mengakui adanya tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2014). *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Umat*. Jakarta: Gema Insani.

Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.

Hasan, A. (2017). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Iqbal, M. (2012). *Islamic Finance and Economic Development*. New York: Palgrave Macmillan.

Kamali, M. H. (2011). *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press.

Mansur, F. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosial Masjid*. Jakarta: Erlangga.

Nasution, S. (2015). *Peran Sosial Masjid di Masyarakat Modern*. Bandung: Alfabeta.

Nugroho, R. (2018). *Kemitraan Pemerintah dan Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: PT Gramedia.

Qardawi, Y. (2000). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Cairo: Al-Falah Foundation.

Rahman, F. (2019). *Teknologi Informasi dan Efisiensi Program Sosial Masjid*. Surabaya: UMM Press.

Rohman, M. (2017). *Masjid Jogokariyan: Model Pengembangan Sosial dan Ekonomi Umat*

Wawancara dengan Ustaz Ahmad, Ketua Dewan Pengurus Masjid Agung Bangkalan, 10 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Siti, Ketua Koperasi Masjid Agung Bangkalan, 12 Mei 2024.

Wawancara dengan Syamsuddin, Ta'mir Masjid Agung Bangkalan, 15 Mei 2024.

Observasi kegiatan pengajian rutin di Masjid Agung Bangkalan, April - Juni 2024.

Observasi pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Koperasi Masjid Agung Bangkalan, Maret 2024.

Observasi distribusi zakat dan infak kepada masyarakat sekitar, Mei 2024.

Buku "Peran Masjid dalam Masyarakat Islam" oleh Dr. Zainal Arifin, 2022.

Artikel "Masjid sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi" di *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023.

Ali, A. (2010). *Ekonomi Syariah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Nasution, S. (2015). *Peran Sosial Masjid di Masyarakat Modern*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2017). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, M. (2017). *The Social Functions of Mosques in Islamic History*. *Journal of Islamic Studies*, 23(2), 245-262.

Sulaiman, A. (2018). *Mosque-Based Microfinance: Enhancing Economic Empowerment in Muslim Communities*. *Islamic Economic Review*, 15(1), 45-58.

Bennett, J. (2019). *Community-Based Economic Development: Principles and Practices*. *Journal of Community Development*, 34(3), 213-229.

Ahmad, R. (2020). *The Role of Mosque Cooperatives in Economic Development: A Case Study from Malaysia*. *Journal of Islamic Economic Studies*, 27(1), 89-102.

Hidayat, A. (2021). *Empowering Local Communities through Mosque-Based Programs: A Case Study of Masjid Jogokariyan, Yogyakarta*. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 35(1), 33-47.

Nasir, N. (2019). *Waqf and Education: The Role of Malaysian Mosques in Human Capital Development*. *Malaysian Journal of Islamic Studies*, 17(2), 120-135.

Yousef, A. (2018). *Mosques as Humanitarian Aid Centers in Conflict Zones: Case Studies from the Middle East*. *Journal of Humanitarian Studies*, 12(4), 307-322.